

1. Lamaran

Sebelum pembahasan tentang proses lamaran terlebih dahulu akan diutarakan tentang bertemunya calon jodoh. Dalam hal ini terutama bagi masyarakat Sawahan melalui dua jalan, yaitu :

a. Kehendak orang tua

Secara resmi inisiatif dipegang oleh orang tua calon pengantin laki-laki. Dengan beberapa pertimbangan, orang tua calon pengantin laki-laki mengajukan permintaan (lamaran) kepada calon pengantin pilihannya untuk dijadikan isteri anaknya. Pertimbangan pengajuan lamaran oleh pihak calon pengantin perempuan maupun laki-laki menggunakan beberapa kriteria seperti; bibit maksulnya asal-usul keturunan. Misalnya dari bibit keturunan orang yang mengidap penyakit lepra, ini besar kemungkinan penyakit tersebut akan timbul juga pada keturunannya (anak cucunya).

Pencarian jodoh semacam ini akhirnya lama kelamaan jarang dilaksanakan karena zaman sekarang tidak lagi zaman siti nurbaya atau zaman kawin paksa.

b. Inisiatif Sendiri

Inisiatif sendiri adalah penentuan jodoh itu atas pilihannya sendiri, orang lain tidak ikut campur. Inisiatif lebih banyak dipegang oleh calon pengantin pria dari pada wanita.

Bila kata sepakat telah diperoleh, maka acara dilanjutkan dengan acara serah terima paningset atau tanda pengikat sebagai simbol peresmian lamaran yang telah diterima oleh pihak keluarga pengantin perempuan. Dengan adanya tanda pengikat ini belum berarti gadis itu harus melangsungkan perkawinan dengan pemuda itu, tetapi dapat juga dibatalkan apabila terdapat hal-hal yang kurang sesuai di kemudian hari. Yang jelas masa selama menerima paningset sampai berlangsungnya pernikahan adalah masa saling mengenal dari masing-masing pribadi.⁵ Selama itu juga dilakukan berbagai persiapan untuk perayaan pernikahan dan untuk pembinaan kehidupan berkeluarga dari pasangan yang bersangkutan. Lamanya masa paningset tidak ditentukan, tergantung dari beberapa lama waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan perayaan itu. Ada kalanya perpanjangan masa ikatan disebabkan karena ada kakak wanita yang dari salah satu calon mempelai yang belum menikah. Orang Jawa percaya bahwa seseorang yang mendahului kakak wanitanya dalam melangsungkan pernikahan akan menemui akibat yang kurang baik. Kakak wanita itu akan merasa dilangkahi oleh adiknya. Hal itu berakibat kualat dan akan mendapat hukuman gaib.⁶

⁵ Suja'i, P3M Desa Sawahan, wawancara, tgl. 15-10-'93

⁶ Kasdiman, Tokoh Masyarakat Desa Sawahan, wawancara, tanggal 24 Oktober 1993

Dalam upacara selamatan ini, acara yang pertama sekali dilakukan adalah sambutan dari tuan rumah atau seseorang yang diminta mewakilinya. Adapun sambutan disampaikan melalui bahasa Jawa. Isi dari sambutan antara:pertama mengucapkan terima kasih atas kehadiran para tamu undangan yang telah berkenan hadir meluangkan waktunya demi terlaksananya upacara selamatan. Kedua menyampaikan niatnya atau maksud diadakan selamatan Disamping mengharap keselamatan secara khusus sesuai dengan niat selamatan, juga ada harapan umum agar hadirin pun mendapat keselamatan. Biasanya yang selalu memimpin doa ini adalah modin setempat.

4. Orang-orang yang melakukan upacara

Berbagai macam upacara dalam rangka perkawinan sering dilakukan setelah-telitinya, menurut aturan adat istiadat. Ada keyakinan bahwa kesalahan kecil sering dianggap dapat membatalkan seluruh maksud dari upacara. Bahkan dapat menimbulkan bahaya gaib. Tiap rangkaian perbuatan dalam upacara biasanya membutuhkan pengetahuan yang luas dan lama, misalnya dukun rias adalah orang yang karena suatu pendidikan yang lama atau karena mempunyai keahlian dalam melakukan upacara.

Adapun orang-orang yang melakukan upacara adalah para keluarga pengantin pria maupun wanita, pemuka agama, tetangga dan dukun.

Tugas dukun disini ada beberapa macam, antara lain dukun rias, melaksanakan rias pengantin, mengatur jalannya upacara panggih, upacara temu kembang mayang dan sebagainya. Selain itu juga ada dukun yang bertugas memperhitungkan hari-hari yang dianggap baik dengan setepat-tepatnya untuk melaksanakan upacara. Maka para dukun tersebut sering mempelajari jalan bintang-bintang agar tidak terjadi hujan, membuat bermacam-macam sajian dan sebagainya.